

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:38), “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah efisiensi biaya produksi perkebunan teh terhadap profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara VIII.

#### **3.2.Metode Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode asosiatif dalam melakukan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010: 55) “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya produksi perkebunan teh terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero).

#### **3.3.Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel ini dibutuhkan untuk memenuhi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini. Sujoko Effrin dkk (2008:57) mengemukakan bahwa, “variabel adalah sesuatu yang berbeda atau membedakan antara suatu hal dengan hal lainnya”.

*Tabel 3.1*  
*Operasionalisasi Variabel*

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Efisiensi Biaya Produksi perkebunan teh (X)	Efisiensi adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana biaya sumber-sumber daya digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output (Vincent Gasperz dalam buku Manajemen Produktivitas Total (Strategi Peningkatan Bisnis Global) yang diterjemahkan oleh Kisdarto, 2000).	Penghitungan efisiensi biaya produksi dilakukan dengan cara menentukan varians antara realisasi dan anggaran, dan kemudian di ubah datanya menjadi bentuk rasio dengan menggunakan biaya anggaran sebagai pembanding (Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan:2005)	Rasio

		$= \frac{\text{Biaya Aktual} - \text{Biaya Anggaran}}{\text{Biaya Anggaran}}$	
Profitabilitas (Y)	<i>comparative analysis of two crucial dimensions of firms performance: profitability and productivity, and find independently from the particular sector of activity and from financial conditions, there seems to be weak market pressure and little behavioral inclination for the more efficient and more profitable firms to grow faster (Giulio Battazzi, Angelo Secchi, and Federico Tamagni, July 2008).</i>	<p>Mengacu pada perhitungan profitabilitas yang diungkapkan oleh Gitman (2013;79)</p> <p><i>Gross Profit Margin</i></p> $= \frac{\text{sales} - \text{COGS}}{\text{Sales}}$ <p>Rasio ini menghitung persentasi dari setiap nominal penjualan yang tersisa setelah perusahaan menutupi COGS nya.</p>	Rasio

### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010:115) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan

Vany Wibowo Rahkmat, 2014

Pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini adalah semua unit kebun yang memproduksi komoditi teh di PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) setiap bulan pada tahun 2013. Dipilihnya waktu tersebut karena pertimbangan praktis ketersediaan data.

Pada tahun 2013, PT. Perkebunan Nusantara VIII memiliki 24 unit kebun yang memproduksi komoditi teh. Berikut adalah kebun-kebun yang penulis jadikan populasi dari penelitian ini,

*Tabel 3.2*

*Daftar Kebun yang memproduksi teh di PT. Perkebunan Nusantara VIII*

<b>No</b>	<b>Nama Kebun</b>	<b>Lokasi (Kabupaten/Kota)</b>
1	Parakansalak	Sukabumi
2	Gedeh	Cianjur
3	Cianten	Bogor
4	Gunungmas	Bogor
5	Panglejar	Bandung
6	Goalpara	Sukabumi
7	Panyairan	Cianjur
8	Pasirnangka	Cianjur
9	Montaya	Bandung

*Vany Wibowo Rahkmat, 2014*

*Pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

10	Sinumbra	Bandung
11	Rancabali	Bandung
12	Rancabolang	Bandung
13	Pasirmalang	Bandung
14	Kertamanah	Bandung
15	Malabar	Bandung
16	Purbasari	Bandung
17	Talunsantosa	Bandung
18	Sedep	Bandung
19	Papandayan	Garut
20	Cisaruni	Garut
21	Dayeuhmanggung	Garut
22	Ciater	Subang
23	Tambaksari	Subang
24	Bukittunggul	Bandung

### 3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Kemudian menurut Sugiyono (2010: 61) juga, “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua

*Vany Wibowo Rahkmat, 2014*

*Pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh unit kebun yang memproduksi komoditi teh PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero). Namun karena ada dua kebun yang memulai produksinya dari kuartal ke dua, oleh karena itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya 22 kebun. Adapun 2 kebun tersebut yaitu kebun dayeuh manggung dan gunungmas.

### **3.5.Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Metode pengumpulan data menurut Riduwan (2010:51), “teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat menggunakan melalui : angket (kuesioner), wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara telaah dokumen yang didukung oleh wawancara dan telaah pustaka. Jenis data yang dikumpulkan

berupa Laporan Bulanan Biaya Produksi Unit Kebun, dan beberapa data dari situs resmi perusahaan terkait maupun situs-situs terpercaya lainnya.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode atau catatan laporan tertulis dari peristiwa yang telah lalu didapat dari perusahaan terkait, selanjutnya dilakukan dengan cara menyalin data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilakukan atau mengutip langsung dari sumber

### **3.6. Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis**

Data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui teknik-teknik pengumpulan data, perlu pengolahan dan penganalisisan lebih lanjut. Data yang telah terkumpul dengan telaah dokumen ini dianalisis kemudian dihitung dan diolah.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai persyaratan hipotesis dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

#### **3.6.1. Hipotesis Statistik**

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang

lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila  $H_0$  ditolak pasti  $H_a$  diterima (Sugiyono, 2010:87). Adapun hipotesis tersebut adalah :

$H_0$  :  $\beta_1 < 0$ , Tidak terdapat pengaruh positif antara efisiensi biaya produksi terhadap pengungkapan profitabilitas.

$H_a$  :  $\beta_1 \geq 0$ , Terdapat terdapat pengaruh positif antara efisiensi biaya produksi terhadap pengungkapan profitabilitas.

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi menghasilkan estimator linear yang tidak bias, asumsi-asumsi tersebut adalah : Pertama, data harus bersifat normal. Kedua, tidak terjadi multikolinieritas. Ketiga, tidak ada heteroskedastisitas (adanya *variance* yang tidak konstan dan variabel pengganggu. Keempat, tidak terdapat autokorelasi (Gujarati 2003).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual (Ghozali,2005). Ada dua cara yang

dipakai di dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Pertama, analisis grafik yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang akan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Kedua, uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer *software IBM SPSS*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = data berdistribusi tidak normal

$H_a$  = data berdistribusi normal.

$H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima apabila angka signifikansi (sig) < 0,05.  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima apabila angka signifikansi (sig) > 0,05.

## **b. Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya kolerasi antar variabel bebas atau dengan kata lain adalah hubungan linear yang sempurna dan

pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari suatu model regresi (Gujarati 2003). Salah satu cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

$H_0$  = terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

$H_a$  = tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas

Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima, artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas (Ghozali 2002).

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linear, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (Ghozali,2005). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi terdapat autokorelasi atau tidak, dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson* (DW). Apabila nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4-du$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2005). Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yanglain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak heteroskedastisitas (Ghozali,2005).

Di dalam penelitian ini, untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi digunakan Uji Glejser. Metode ini menyatakan bahwa *variance* ( $S^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel independent. Menurut Ghozali (2005),  $S^2$  umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan absolut residual  $U_t$  sebagai proksi. Jika koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan (Nilai beta > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### **3.6.3. Pengujian Hipotesis**

#### **a. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas/ variabel penjelas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau

nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003).

Model persamaan regresi:

$$Profit = a + \beta Ebp + e$$

Dimana:

*Profit* = Tingkat Profitabilitas

*a* = *intercept*

*Ebp* = % varians efisiensi biaya produksi

*e* = error

#### **b. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengukur *goodness of fit model regresi*, untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual.

$R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi

variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel independen.